

KADES DI TEMANGGUNG
Harus Tekan Angka Stunting



KR-Zaini Arrosyid

Prosesi pengukuhan kepala desa di Temanggung.

TEMANGGUNG (KR) - Penurunan angka stunting dan pengentasan kemiskinan ekstrem menjadi prioritas kerja kepala desa di Kabupaten Temanggung hingga akhir masa jabatan yang diperpanjang dua tahun berdasar UU Desa. Demikian disampaikan Penjabat (Pj) Bupati Temanggung Hary Agung Prabowo saat mengukuhkan masa jabatan kepalas desa sesuai pertauran baru, Selasa (4/6) di Pendapa Jenar Komplek Sekretariat Daerah setempat.

Dalam kesempatan tersebut ada 11 kades yang dikukuhkan, dari 266 kades yang harus dikukuhkan. Mereka para kades di Nampirejo, Mudal, Lungge, Candimulyo Gondangwayang, Bejen, dan Banar.

"Angka stunting di Kabupaten temanggung mencapai 25,1 persen dan kemiskinan ekstrem 0,33 persen. Kades di masa penambahan masa jabatan dua tahun harus bekerja untuk penanganan menurunkan stunting dan menghapus kemiskinan ekstrim," tandas Hary Agung Prabowo.

Menurutnya, stunting di Temanggung ditarget menurun 8 persen sampai 9 persen pada tahun 2024, sedangkan angka kemiskinan ekstrem dari 0,33 persen menjadi 0 persen. Setelah angka kemiskinan ekstrem 0 persen pada 2024, lanjut dia, dilakukan pencegahan terjadinya kemiskinan ekstrim dan melakukan langkah-langkah strategis untuk mengikis kemiskinan yang ada.

"Penanganan anak stunting terus dilakukan hingga akhirnya tuntas. Pemkab telah melakukan rapat bersama dengan melibatkan seluruh stakeholder, termasuk didalamnya pihak swasta," jelas Pj Bufat.

Dia mengingatkan adanya penambahan masa jabatan dua tahun, kepala desa untuk melakukan langkah-langkah strategis dalam pembangunan dan memenuhi janji-janji politik yang disampaikan saat kampanye. "Kepala desa harus meningkatkan etos kerja," tegasnya.

Pj Bupati juga mengingatkan, pelayanan kepada masyarakat harus optimal. Kades juga untuk harus bersinergi dengan berbagai pihak untuk pembangunan maupun bidang kemasyarakatan. "Penurunan angka stunting dan kemiskinan ekstrem harus terus diupayakan," tegasnya. **(Osy)-f**

TEMPAT HIBURAN RESAHKAN WARGA SOKARAJA

Pemkab Diminta Evaluasi Perizinan

BANYUMAS (KR) - Sejumlah elemen masyarakat Kecamatan Sokaraja, dan ormas Islam di Banyumas meminta Pemkab Banyumas untuk melakukan evaluasi atau pembaruan perizinan terkait tempat hiburan yang dinilai meresahkan warga. Disinyalir ada tempat hiburan yang dijadikan tempat peredaran minuman beralkohol dan narkoba.

Seruan untuk meninjau kembali perizinan, sebagai respons terhadap aspirasi yang disampaikan oleh Yayasan Tribhata Banyumas, dan sejumlah elemen Ormas Islam. Pendiri Yayasan Tribhata Banyumas, Nanang Sugiri mewakili sejumlah elemen masyarakat, mengungkapkan hal itu saat beraudiensi dengan Penjabat (Pj) Sekda Banyumas Agus Nur Hadie, Senin (3/6).

Nanang menegaskan, urgensi evaluasi terhadap tempat hiburan di Purwokerto. Tidak hanya itu, perhatian juga ditujukan pada izin

peredaran minuman beralkohol. "Ketika peredaran minuman keras tidak dibatasi, dampaknya sangat tidak baik, terutama bagi generasi muda," tandas Nanang didampingi perwakilan masyarakat dan Ormas Islam.

Aspirasi masyarakat yang disampaikan Nanang Sugiri juga mencakup berbagai isu, termasuk keluhan atas perilaku pengunjug tempat hiburan yang pulang dalam kondisi mabuk. "Salah satu contoh gangguan yang muncul adalah kerawanan terhadap tindak kriminal. Bahkan hal-hal kecil sudah mengganggu warga yang sedang istirahat," ungkapnya.

Menurut Nanang, warga juga merasa tidak nyaman dengan adanya tempat hiburan malam di wilayah santri, seperti di Kecamatan Sokaraja. Selain itu, pemberian diskon khusus untuk pelajar dan mahasiswa juga menuai keberatan, karena dinilai memberikan ruang bagi



KR-Driyanto

Pendiri Yayasan Tribhata Nanang Sugiri saat menemui Pj Sekda Banyumas.

mereka untuk mengakses dunia malam secara bebas.

Menyikapi aspirasi tersebut, Pj Sekda Banyumas, Agus Nur Hadie menekankan pentingnya peran serta masyarakat dalam pengawasan terhadap tempat hiburan dan peredaran minuman beralkohol. "Aspirasi ini merupakan bentuk kepedulian dan pengawasan dari masyarakat. Pemerintah akan membahas-

nya lebih lanjut," tegasnya.

Agus Nur menyatakan akan mengadakan rapat dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk menindaklanjuti aspirasi masyarakat tersebut. "Semua masukan dari masyarakat akan menjadi bahan pertimbangan serius bagi pemerintah dalam mengambil langkah selanjutnya," tandasnya. **(Dri)-f**

PENGOLAHAN SAMPAH DI SUKOHARJO

Ditekan di TPS3R dan TPST

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo menekankan tentang pentingnya pengolahan sampah di Tempat Pembuangan Sampah dengan sistem Reduce, Reuse, Recycle atau TPS3R dan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST). Penekanan tersebut sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Sukoharjo tahun 2025-2045. Karena itu, rencana penambahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah belum dilakukan.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sukoharjo Agus Suprpto mengatakan, pengelolaan sampah yang ada sekarang masih berjalan dan terus dikembangkan dengan menekankan tentang pentingnya pengolahan. DLH Sukoharjo juga melakukan pengembangan pengolahan di tingkat desa, kelurahan,

kecamatan dan kabupaten.

"Munculnya rencana membuka atau menambah TPA baru dari sejumlah pihak, salah satunya DPRD Sukoharjo, masih ditampung. Rencana tersebut muncul karena TPA Mojorejo Bendosari diperkirakan dalam lima tahun ke depan sudah penuh dan tidak mampu lagi menampung sampah buangan masyarakat," ungkap Agus Suprpto, Selasa (4/6).

Terkait dengan rencana menambah TPA baru tersebut, Agus menjelaskan, di tingkat kabupaten ada penerapan zonasi berupa TPST. Karena itu sampah kalau bisa diolah lebih dulu. Pengolahan sampah tersebut sudah sesuai dengan target RPJPD Sukoharjo tahun 2025-2045. "Dalam RPJPD tersebut ditekankan sudah tidak lagi mengenal penanganan dan pengurangan

sampah. Tapi target penting diterapkan dalam kurun waktu tahun 2025-2045 berupa pengolahan sampah," jelasnya.

Menurutnya, DLH Sukoharjo menekankan pengolahan sampah kepada pemerintah desa, kelurahan dan kecamatan. Sebab, di wilayah tersebut harus disiapkan sistem pengolahan sampah. Dengan demikian sampah yang dihasilkan masyarakat nantinya tidak hanya dibuang begitu saja, tapi sudah diolah ditingkat desa, kelurahan dan kecamatan.

Untuk itu, harus disiapkan sistem pengolahan sampah. TPS3R yang ada difungsikan dan perlu penambahan TPST sehingga diharapkan sampah yang ke TPA yang betul-betul tidak bisa diolah," tandas Agus.

Pemkab Sukoharjo saat ini baru

memiliki satu TPST di Kecamatan Bulu. Penambahan satu TPST lagi akan dilakukan dan sudah masuk program perencanaan menggunakan lahan di TPA Mojorejo Bendosari.

Sementara ini, TPS3R di Kabupaten Sukoharjo sudah ada 13 lokasi. tersebar disejumlah desa, kelurahan dan kecamatan. Namun beberapa TPS3R di antaranya belum optimal.

Agus Suprpto mengatakan, rata-rata volume sampah buang masyarakat di TPA Mojorejo Bendosari sekitar 200-220 ton perhari. Angka tersebut bisa mengalami penurunan bahkan peningkatan di luar dugaan. Salah satu peningkatan volume sampah buangan terjadi pada momen tertentu, seperti selama bulan Ramadan dan Lebaran, Natal dan tahun baru. **(Mam)-f**

HUKUM

KABUR DARI KEJARAN WARGA
Pencuri Kambing Nyebur Sungai Bengawan Solo

KARANGANYAR (KR) - Pencuri kambing nekat nyebur ke Sungai Bengawan Solo daripada menyerahkan diri. Komplotan itu sempat menyeret seekor kambing gemuk milik Sriyanto, warga Daleman Desa Ngringo, Kecamatan Jaten. Aksi pencurian oleh pelaku lebih dari satu orang itu digambarkan pemiliknya pada Senin (3/6) malam.

Warga Daleman, Sukamto, mengatakan aksi pencurian menimpa hewan ternak kambing milik Sriyanto warga setempat. Kandang ternaknya berada tak jauh dari bantaran Sungai Bengawan Solo.

Saat kejadian sekitar pukul 21.00, tetangga korban mendengar suara kambing secara berulang kali. Namun anehnya suara kambing ini mengecil hingga menghilang. Merasa curiga, tetangga korban mencari tahu dan melihat kondisi kandang kambing sudah dalam kondisi di jebol.

"Dari empat ekor kambing, satu ekor kambing hilang. Itu yang paling besar sendiri, tahu hilang langsung teriak maling," jelasnya.

Mendengar teriakan maling, warga lang-

sung berdatangan ke lokasi termasuk Sukamto. Mereka menyebar ke berbagai tempat di sekitar wilayah tersebut. Beberapa warga melihat pelaku melarikan diri ke arah pinggir Sungai Bengawan Solo. Warga lantas mengejar pelaku, namun sayangnya mereka meloloskan diri dengan berenang di Sungai Bengawan Solo. Sementara kambing yang dicuri, ditinggalkan di pinggir Sungai Bengawan Solo. "Pelakunya sudah menyiapkan ban buat renang di Bengawan Solo. Ada tiga orang pelaku," ungkapnya.

Selain warga, petugas Polsek Jaten juga di lokasi untuk mengamankan pelaku. Namun pelaku sudah berhasil melarikan diri. Selepas kejadian itu, warga kini semakin meningkatkan kewaspadaan terhadap aksi pencurian serupa menjelang Iduladha ini. Sebab di lokasi tersebut banyak kandang hewan ternak milik warga setempat. "Kambing yang dicuri itu ternak milik warga yang mau dijual untuk kurban. Harganya sekitar Rp 3 jutaan, jenis semi etawa," ujarnya. **(Lim)-f**

TAK LAMA LAGI AKAN MENIKAH

Seorang Gadis Dibunuh Mantan Pacar

PATI (KR) - Seorang gadis warga Desa Ronggo Kecamatan Jaken, bernama Dita (21), dibunuh oleh mantan kekasihnya, KA atau biasa dipanggil Udin (21). Kejadian tersebut seolah melengkapi kasus beruntun yang di wilayah hukum Polresta Pati, Selasa (4/6). Karena sebelumnya, terjadi kasus perampokan juragan emas di Desa Sukopuluhan kecamatan Jaken.

Kasat Reskrim Polresta Pati, Kompol M Alfian Armin, mengungkapkan kronologi kejadian yang membawa korban jiwa Dita (21). Diawali kedatangan R dirumah KA. Tak berapa lama kemudian, datang ibu KA yang pulang. Namun mendapati rumah dalam keadaan terkunci. Selanjutnya ibu KA memanggil-manggil anaknya, agar membukakan pintu rumah. Merasa ada yang janggal, sang ibu lalu

"Korban mengalami luka dibagian leher. Petugas mengamankan sebilah pisau dapur, dan 1 buah gunting serta sepeda motor milik korban," ungkapnya.

Kepala Desa Ronggo, Sutrisno, membenarkan jika korban dan tersangka, merupakan warganya. "Informasinya, korban disuruh datang ke rumah Udin, karena akan diberi hadiah HP. Tapi kemudian terjadi cekcok di dalam kamar antara pelaku dan korban. Hingga akhirnya terjadi pembunuhan," tuturnya.

Sementara itu, SS (39) warga Muara Enim Sumatera Selatan dijerat Pasal 365 KUHP dan Pasal 340 KUHP karena menusuk Thoriq (23) warga Sleman di wilayah Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang dan

korban beberapa hari lalu meninggal dunia. Hal ini diungkapkan Kapolresta Magelang Kombes Pol Mustofa SIK MH.

Menurut Kapolresta Magelang, berdasar informasi yang diperoleh menyebutkan pada tubuh korban diketahui ada infeksi pada bagian limpa.

Dikatakan, mendasari pada pemeriksaan saksi maupun lainnya, penyidik akhirnya mendapatkan bukti bahwa selain berkaitan dengan Pasal 365 KUHP, sekarang juga diterapkan Pasal 340 KUHP tentang pembunuhan berencana. semula memang diterapkan Pasal 365 KUHP, namun mendasari pada Olah TKP, keterangan maupun lainnya, penyidik akhirnya menjerat tersangka dengan Pasal 340 KUHP dan Pasal 365 KUHP. **(Cuk/Tha)-f**

REKONSTRUKSI KASUS PEMBUNUHAN MASRIAH
Korban Ditusuk Pisau Lalu Dibekap Jaket

GROBOGAN (KR) - Rekonstruksi kasus pembunuhan Masriah (54) warga Kebonagung Tegowanu Grobogan, digelar Mako Resmob Polres Grobogan, Selasa (4/6). Ada 36 adegan yang diperagakan pelaku Muhammad Bagus Oki Saputra (21) warga Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Grobogan.

Dalam rekonstruksi itu, pelaku diketahui sempat membekap kepala korban menggunakan jaket sebelum melakukan penusukan dengan sebilah pisau ke perut korban. Hal itu terlihat pada adegan ke 18 yang dilakukan pelaku bersama pemeran Masriah di ruang tamu rumah korban.

Sebelum membekap korban, pelaku sempat cekcok masalah utang piutang. Pelaku kemudian menunjukkan sebuah gambar di ponsel miliknya untuk mengelabui korban. Saat korban fokus melihat ponsel itulah pelaku melakukan penusukan.

"Korban sempat memberontak tetapi karena darah mengalir dari perutnya karena ditukam pisau, korban akhirnya jatuh tersungkur," terang Kasat Reskrim Polres Grobogan, AKP Agung Joko Haryono. Setelah itu, pelaku menyeret tubuh kor-

ban yang masih tertutup jaket ke ruang tengah dan mencekik serta membekap korban untuk memastikan benar-benar telah meninggal. Pelaku kemudian mengambil ponsel dan dompet milik korban yang berisi uang Rp 9 juta.

Sebelum kabur, pelaku sempat menghitung uang korban dan mengambil minum di kulkas. Pelaku kemudian pulang dengan minta bantuan temannya. Kemudian pelaku meminjam motor temannya itu untuk menjemput istrinya di Puskesmas.

Dalam perjalanan menuju Puskesmas, pelaku membuang barang bukti pisau dan dompet korban yang dibungkus plastik di bawah jembatan Sugihmanik. Motif pembunuhan itu sendiri, karena pelaku merasa sakit hati atas perkataan korban yang menghina pelaku dengan kata *kere* (miskin) dan difitnah bahwa pelaku menang judi banyak tapi tidak mau melunasi utangnya.

AKP Agung menjelaskan, reka ulang ini untuk mencocokkan keterangan tersangka dengan para saksi. Dalam reka ulang tidak ditemukan adanya fakta baru. Keterangan para saksi dan tersangka sudah sesuai dengan alat bukti yang didapatkan. **(Tas)-f**

TERJERAT UTANG PULUHAN JUTA RUPIAH

Ibu Dua Anak Gadaikan Motor Rental



KR-Istimewa

Kedua tersangka dihadirkan saat rilis kasus, Rabu (5/6).

19.00 dan mengutarakan niatnya untuk menyewa motor selama beberapa hari. Setelah terjadi kesepakatan bayar sewa rental Rp 100 ribu perhari, pelaku meninggalkan identitas, kemudian pergi membawa motor rentalan," ungkap Kapolsek

didampingi Kanit Reskrim AKP Pujiono, Rabu (5/6).

Namun seiring berjalannya waktu, motor yang di-rental tidak juga dikembalikan seusia jadwal. Korban sudah berusaha menanyakan ke pelaku, tetapi ia selalu mengulur waktu.